

---

## Factor Analysis Of Financial Literacy, Business Capital And Survival Strategies On The Sustainability Of Umkm During The Covid 19 Pandemic In Ketapang District

Abd. Mubaraq<sup>1</sup>, Diah Arminingsih<sup>2</sup>, Nur Atiqah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Tanjungpura

e-mail: [mubaraq@ekonomi.untan.ac.id](mailto:mubaraq@ekonomi.untan.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Tanjungpura

e-mail: [diah.arminingsih@ekonomi.untan.ac.id](mailto:diah.arminingsih@ekonomi.untan.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/IAIN Pontianak

e-mail: [nur\\_atiqah@iainptk.ac.id](mailto:nur_atiqah@iainptk.ac.id)/ IAIN Pontianak

---

### ARTICLE INFO

Article history:

*Received* 4 Oktober 2023

*Received in revised form* 17 Oktober 2023

*Accepted* 24 Oktober 2023

*Available online* 31 Oktober 2023

---

### ABSTRACT

A UMKM in West Kalimantan account for 98% of the total number of businesses in West Kalimantan. UMKM is the smallest level of business, namely micro business with a percentage reaching 81%. The Trade Sector such as Retail, Repair, Maintenance of Cars and Motorcycles has around 138 thousand UMKM businesses or reaching 47%. The Drinking Food Provision sector amounted to 62 thousand businesses reaching 21%. In Ketapang Regency, UMKM business actors are also one of the drivers of the economy. This study is to determine the partial and simultaneous effects of financial literacy variables, business capital, and survival strategies on the sustainability of UMKM businesses in Ketapang Regency. The results of this study indicate that the financial literacy and survival strategy variables partially have a positive and significant effect on the sustainability of UMKM businesses, and the business capital variable partially has a positive and insignificant effect on the sustainability of UMKM businesses. Also, simultaneously the variables of financial literacy, business capital, and survival strategies have a significant effect on the sustainability of UMKM businesses.

**Keywords:** Financial Literacy; Business Capital; Survival Strategy; Business Sustainability; UMKM.

---

### Abstrak

UMKM di Kalimantan Barat mencapai 98% dari keseluruhan jumlah usaha di Kalimantan Barat. UMKM adalah usaha yang levelnya terkecil yaitu usaha mikro dengan persentasi mencapai 81%. Sektor Perdagangan Seperti Eceran, Reparasi, Perawatan Mobil dan Sepeda Motor terdapat usaha UMKM sekitar 138 ribu usaha atau mencapai 47%. Sektor Penyediaan makan Minum sejumlah 62 ribu usaha mencapai 21%. Di Kabupaten Ketapang pelaku usaha UMKM juga merupakan salah satu pendorong perekonomian. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel literasi keuangan, modal usaha, dan strategi bertahan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Ketapang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan data primer yang memiliki jumlah sampel sebanyak 100 sampel data yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan

---

*Received* 4 Oktober, 2023; *Revised* 17 Oktober, 2023; *Accepted* 24 Oktober, 2023

bahwa variabel literasi keuangan dan strategi bertahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM, dan variabel modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Serta, secara simultan variabel literasi keuangan, modal usaha, dan strategi bertahan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. **Kata Kunci:** Literasi Keuangan ; Modal Usaha ; Strategi Bertahan ; Keberlangsungan Usaha ; UMKM.

## 1. PENDAHULUAN

Covid-19 memberikan efek besar pada kelangsungan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, yang secara tidak langsung menjadi tantangan bagi perekonomian nasional, karena UMKM adalah motor bagi perekonomian domestik yang memiliki tenaga kerja terbanyak. Diperkirakan sektor ini akan mengalami kesulitan dalam menahan dampak akibat wabah Covid-19 tersebut. Menurut penelitian Agus Setiono (2020) menunjukkan bahwa sejumlah 96% UMKM mengalami dampak negatif Covid-19 dan sebesar 75% diantaranya mengalami penurunan omset yang signifikan. Di Provinsi Kalimantan Barat, dunia usaha saat ini rata-rata dikuasai oleh UMKM. Menurut SE 2016 Listing, usaha ini menyerap pekerja di Kalimantan Barat mencapai 766 ribu orang atau 80,98% dari total tenaga kerja nonpertanian.

UMKM di Kalimantan Barat juga memiliki peran penting sebagai penggerak roda ekonomi, dimana usaha ini dilakukan secara sederhana sehingga banyak orang yang dapat melakukannya untuk menghasilkan pendapatan. Persentase UMKM di Kalimantan Barat mencapai 98,47% dari keseluruhan jumlah usaha di Kalimantan Barat. Mayoritas UMKM adalah usaha yang levelnya terkecil yaitu usaha mikro dengan persentasinya mencapai 81 persen. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor terdapat usaha UMKM sekitar 138 ribu usaha atau mencapai 47,32 persen. Sektor Penyediaan makan Minum sejumlah 62 ribu usaha atau lebih dari 21 persen dan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Industri Pengolahan sejumlah lebih dari 38 ribu usaha atau lebih dari 13 persen. Di Kabupaten Ketapang pelaku usaha UMKM juga merupakan salah satu pendorong perekonomian di daerah tersebut. Dapat dilihat data perkembangan jumlah pelaku usaha UMKM di daerah Kabupaten Ketapang tahun 2020 hingga 2022.

**Tabel 1 Rekapitulasi Data Skala Usaha Pelaku UMKM Per Kabupaten/Kota Tahun 2020-Juli 2022**

Kab/Kota	Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
Ketapang	2020	7.270	909	125	8.304
	2021	7.274	1.606	157	9.037
	Juli 2022	7.277	1.633	157	9.067
Bengkayang	2020	4.744	546	15	5.305
	2021	4.744	938	19	5.701
	Juli 2022	4.756	948	19	5.723
Kubu Raya	2020	7.324	1.558	-	8.882
	2021	7.569	2.249	18	9.836
	Juli 2022	7.586	2.291	18	9.895
Kota Pontianak	2020	37.713	1.021	152	38.886
	2021	39.679	1.677	217	41.573
	Juli 2022	39.697	1.760	217	41.674
Kota Singkawang	2020	7.490	1.629	190	9.309
	2021	7.491	2.031	205	9.727
	Juli 2022	7.494	2.058	205	9.757

*Sumber: Dinas Koperasi UKM Provinsi Kalimantan Barat*

Perkembangan UMKM di wilayah Kabupaten Ketapang pada tahun 2020 mencapai 8.304 unit, pada tahun 2021 hanya mencapai sebanyak 8.307 unit, sedangkan pada tahun 2022 jumlahnya mencapai 9.067 unit. Dari data tersebut menunjukkan bahwa unit UMKM di wilayah Kabupaten Ketapang dari tahun 2020 sampai tahun 2022 terus mengalami perkembangan dengan meningkat sebanyak 763 unit. UMKM di wilayah Kabupaten Ketapang mengalami perkembangan yang cukup pesat dibandingkan dengan wilayah lainnya, seperti Bengkayang yang meningkat sebanyak 420 unit, dan Melawi yang meningkat sebanyak 504 unit.

Dapat dilihat dari data yang ada bahwasannya walaupun terdapat rintangan dalam menjalankan usaha selama masa pandemi Covid-19, pelaku usaha UMKM di wilayah Kabupaten Ketapang dapat

mempertahankan keberlangsungan usahanya bahkan di wilayah Kabupaten Ketapang merupakan salah satu wilayah yang terdapat cukup banyak pelaku usaha UMKM, terbukti dengan makin bertambahnya pelaku usaha UMKM pada tahun 2022 yang tercatat sebanyak 9.067 unit usaha UMKM.

**Tabel 2 Total Pendapatan UMKM di Kabupaten Ketapang Tahun 2020-2022**

No.	Tahun	Pendapatan
1	2020	485.890.766
2	2021	323.815.040
3	2022	123.632.208

*Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat*

Berdasarkan dari data di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun jumlah usaha UMKM di Kabupaten Ketapang terus bertambah pada tahun 2020 hingga 2022. Namun, total pendapatan yang diperoleh UMKM yang tercatat di badan pusat statistik terus mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Dan pastinya juga terdapat beberapa usaha UMKM yang harus tutup.

Keberlanjutan usaha itu sendiri adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, yang mana keberlangsungan adalah sistem berlangungnya usaha yang mencakup pertambahan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan ekspansi usaha (Widayanti et al., 2017). Menurut (Faradillah (Faradillah et al., 2022), Dwiastanti & Mustapa (2020), dan Jiwa et al. (2022) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha yaitu: literasi keuangan, modal usaha, dan juga strategi bertahan. Faktor pertama yang mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM, yaitu literasi keuangan Aribawa (2016) mengemukakan bahwa dengan literasi keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam menyusun strategi keuangan untuk proses pengambilan keputusan dan pilihan dalam layanan keuangan.

Faktor kedua, modal usaha merupakan seluruh harta kekayaan dalam rangka memproduksi menghasilkan kekayaan yang lebih banyak lagi. Disimpulkan modal usaha menjadi faktor penting untuk sebuah proses produksi, dengan adanya modal usaha ketika seseorang akan membangun sebuah usaha baru ataupun mengembangkan usaha yang ada, jika tidak memiliki modal maka akan mempengaruhi kelancaran sebuah usaha mempengaruhi hasil, laba dan keberlangsungan usaha. Bisnis bersifat fleksibel, bisa dijadikan sebagai alternative, memiliki penghasilan sampingan (Jiwa et al., 2022). Faktor ketiga, strategi bertahan (survival) yang diterapkan oleh perusahaan terkait erat dengan kemampuan bertahan perusahaan (Susilo et al., 2003). Kemampuan bertahan lebih dimiliki oleh usaha kecil menengah karena sifat bisnis itu sendiri yang langsung dikelola oleh pemiliknya sehingga fleksibel dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan mempunyai kecepatan dan tekad (speed and passion).

Menurut Jiwa et al. (2022) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan bisnis UMKM. Kedua, Dwiastanti & Mustapa (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pentingnya menguatkan bakat minat dan keyakinan pelaku UMKM terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi dengan kerja keras dan ketekunan yang nyata. Berdasarkan kondisi existing tersebut dan hasil penelitian yang masih inkonsisten, maka peneliti mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian mengenai "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberlangsungan UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Ketapang".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Development Economic Theory

Development Economic Theory atau teori ekonomi pembangunan adalah meningkatnya pendapatan rata-rata penduduk pada tahun tertentu lebih besar dari penambahan jumlah penduduk. Kemudian nilai total jenis barang yang diproduksi pada suatu negara akan diikuti dengan perubahan struktur ekonomi. (Arsyad, 1992) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP riil tanpa melihat besar atau kecilnya tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi terjadi.

Bappeda (2017), pembangunan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan secara menyeluruh dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan bertambahnya penduduk yang disertai dengan perubahan mendasar pada struktur ekonomi dan pemerataan pendapatan bagi penduduk di suatu negara. Pembangunan ekonomi akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Peneliti menggunakan teori ini karena peneliti akan melakukan

*Factor Analysis Of Financial Literacy, Business Capital And Survival Strategies On The Sustainability Of UMKM During The Covid 19 Pandemic In Ketapang District (Abd. Mubaraq, et al)*

studi kasus pada UMKM untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan usaha demi pembangunan ekonomi.

## 2.2. UMKM

Menurut (Maharani & Jaeni, 2021), UMKM adalah sebuah badan usaha perniagaan atau perdagangan yang dikelola oleh orang pribadi maupun badan usaha dan memiliki kriteria khusus dalam pengelompokan jenis usahanya. Bidang usaha UMKM terklasifikasi dengan nilai kekayaan bersih kurang dari 200 juta. Dasar penghitungannya, kekayaan disesuaikan dengan pendapatan kotor atau keuntungan penjualan dalam periode tahunan yang diterima oleh perusahaan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2008, UMKM dikelompokkan menjadi:

### 2.1.1 Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro adalah usaha atau perusahaan dengan nilai aset bersih usahanya sampai dengan 50 juta/bulan. Usaha jenis ini memiliki kekayaan berupa bangunan maupun perusahaan yang menjadi tempat usaha tidak masuk ke dalam perhitungan. Pada usaha mikro administrasi keuangan belum dilaksanakan secara sistematis, bantuan dari perbankan belum memadai, barang yang dijual selalu berubah-ubah dan bentuk usahanya relatif kecil. Contohnya seperti warung kelontong, peternak, tukang cukur dan warung nasi.

### 2.1.2 Usaha Kecil

Pada usaha kecil, dalam kegiatannya dikelola atau diusahakan oleh individu namun tidak tergolong sebagai badan usaha. Nilai kekayaan berada pada nilai sampai dengan 300 juta/tahun. Kekayaan bersihnya sudah diperhitungkan dengan sempurna, namun tidak memiliki sistem pembukuan, memiliki modal yang terbatas dan sulit untuk mengembangkan usahanya. Usaha kecil memiliki kemampuan berusaha lebih tinggi dibandingkan usaha mikro. Contohnya seperti koperasi, minimarket dan toserba.

### 2.1.3 Usaha Menengah

Usaha menengah adalah badan usaha yang memiliki keuntungan bersih atau kekayaan aset mencapai 500 juta/bulan, namun tidak memperhitungkan tanah dan bangunan sebagai tempat usahanya. Usaha ini telah memiliki manajemen usaha yang lebih modern meski dengan administrasi keuangan yang terbatas, memiliki NPWP, izin tetangga dan legalitas yang dipersyaratkan. Tenaga kerja pada usaha menengah biasanya sudah mendapatkan jaminan kesehatan dan kerja. Contohnya seperti usaha perkebunan, perdagangan ekspor impor, ekspedisi muatan kapal laut dan yang sejenis.

Pakpahan (2020) menyatakan bahwa dominasi UMKM di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus karena kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional, dimana peningkatan kuantitas UMKM belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM. Peran mendasar dari UMKM dalam kehidupan masyarakat kecil adalah membantu mengentaskan kemiskinan, meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, memberikan dukungan sumbangan devisa bagi Negara (Prasetyo & Huda, 2019).

## 2.3. Keberlangsungan Usaha

Handayani (2007) mengatakan bahwa keberlangsungan usaha adalah kondisi sebuah usaha dalam mempertahankan, melindungi dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan suatu usaha (industri), yang sumbernya diperoleh dari pengalaman individu atau melalui orang lain atau berdasarkan kondisi ekonomi yang sedang berlangsung dalam dunia usaha (*business*). Menurut Widayanti et al. (2017) keberlangsungan usaha adalah suatu tingkat kemampuan dari keadaan usaha, yang mencakup pertumbuhan, kelanjutan dan pendekatan dalam melindungi kelangsungan usaha dan pengembangan usaha.

Selanjutnya menurut Hudson et al. (2001), keberlangsungan usaha dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam berinovasi, mengelola karyawan dan pelanggan serta pengembalian modal, yang menunjukkan bahwa perusahaan berorientasi untuk berkembang dan berinovasi secara berkesinambungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha menjadi kuat dan bertahan, antara lain rencana bisnis yang baik, adanya pembaharuan rencana bisnis, adanya analisis pesaing, kemudahan dalam berusaha dan kemampuan perhitungan resiko.

Menurut Marwati dalam (Steven & Bahar, 2022) keberlangsungan usaha diartikan sebagai suatu keadaan/kondisi usaha, untuk mempertahankan kemampuan berusahanya dengan mengembangkan dan melindungi sumber daya yang ada dalam memenuhi kebutuhan industri (usaha). Sumbernya biasanya diperoleh dari pengalaman yang dilandasi oleh kondisi atau keadaan ekonomi yang sedang terjadi pada dunia usaha.

#### 2.4. Literasi Keuangan

Literasi adalah keterampilan pada seorang individu dalam menggunakan potensi dan keahlian yang dimilikinya. Dalam Strategi Nasional Keuangan Indonesia (2013) literasi merupakan siklus proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas untuk mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Kemudian menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, literasi keuangan adalah keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan, yang berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku individu dalam meningkatkan kualitas untuk memutuskan dan mengelola keuangan menuju kesejahteraan yang ingin dicapai.

Peran literasi sangat penting bagi kehidupan karena turut mempengaruhi perekonomian, kesejahteraan serta meningkatkan ketersediaan sumber daya. Memperluas wawasan tentang literasi keuangan, menjadikan pola pikir dan daya saing masyarakat terbentuk menjadi lebih kuat dan tinggi. Banyak negara telah menerapkan literasi keuangannya sebagai sebuah strategi membangun negaranya dan menjadikannya sebagai sebuah program prioritas. Literasi keuangan dalam program prioritas ini diharapkan mampu menjadi cara atau model dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan dan kesenjangan, serta mendukung keandalan dan stabilitas sistem keuangan (Jiwa et al., 2022).

#### 2.5. Modal Usaha

Menurut Purwanti dalam (Steven & Bahar, 2022) modal usaha adalah sesuatu kebutuhan paling utama diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Modal usaha yang dalam hal ini adalah dana/anggaran dijadikan ukuran keuangan atas usaha yang dijalankan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari individu, bantuan pemerintah dan lembaga keuangan. Modal usaha memiliki peranan yang sangat penting dalam transaksi perdagangan dan merupakan aset aktif yang menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan (Azzahra et al., 2021).

Menurut Rahmawati & Antoni (2021) modal adalah keseluruhan harta kekayaan untuk proses produksi dalam menghasilkan kekayaan yang lebih banyak lagi. Sedangkan modal usaha merupakan instrumen penting dalam proses produksi, agar seorang individu dapat membangun usaha baru dan meningkatkan potensi usaha yang sudah ada, namun jika tidak memiliki modal dapat mempengaruhi kelancaran aktivitas sebuah usaha sehingga hasil dan keuntungan tidak dapat mendukung keberlangsungan usaha.

#### 2.6. Strategi Bertahan

Menurut (Susilo et al., 2003), strategi bertahan (*survival*) berhubungan erat dengan kemampuan bertahan dari sebuah perusahaan. Usaha Mikro, kecil dan menengah lebih memiliki kehandalan dalam bertahan karena usaha tersebut dikelola langsung oleh pemiliknya dan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan lingkungan serta memiliki kecepatan dan tekad (*speed and passion*). Audretsch et al. (1997) mengatakan bahwa industri kecil akan lebih mampu bertahan dengan bergantung kepada: the startup size, yaitu jumlah karyawan yang dimiliki saat perusahaan didirikan; capital intensity, yaitu biaya produksi untuk biaya-biaya tetap; debt structure, yaitu struktur modal, yang didasarkan pada banyaknya bunga utang sebagai beban tetap yang harus ditanggung. Menurut (Susilo et al., 2002; Susilo & Handoko, 2002), terdapat 3 (tiga) alasan yang dapat membuat usaha kecil mampu untuk bertahan, antara lain: Lebih mudah untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan ekonomi; Lebih dinamis dengan perubahan lingkungan ekonomi; Mampu menyerap tenaga kerja, terutama tenaga kerja tidak terampil.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.7. Bentuk dan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu merupakan pendekatan penelitian yang memakai paradigma positivisme untuk mengolah data sehingga menjadi bahan analisis statistik. Data yang dipakai dalam metode penelitian ini adalah sekumpulan angka untuk menghasilkan data, dan penggunaan data pun harus dianalisis melalui pendekatan statistik guna membuktikan atau menolak hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ketapang pada tahun 2022. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dari hasil kuesioner pada pelaku usaha UMKM di Kabupaten Ketapang.

#### 3.8. Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Ketapang, khususnya yang ada di Kecamatan Delta Pawan terdapat sebanyak 5.237 usaha UMKM. Untuk menentukan sampel, peneliti

menggunakan metode purposive random sampling. Sedangkan teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan e sebesar 10%, jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{5.237}{1 + (5.237 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{5.237}{53,37} = 98$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi berjumlah 100 sampel untuk diteliti.

### 3.9. Model Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (literasi keuangan, modal usaha, dan strategi bertahan) sebagai variabel bebas (*Independen*) terhadap keberlanjutan usaha UMKM pada masa pandemi (*Dependen*). Pembuktian terhadap hipotesis dengan tiga variabel bebas sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

<b>Y</b>	= Keberlanjutan Usaha UMKM
<b><math>\alpha</math></b>	= Konstanta
<b><math>\beta_1, \beta_2, \beta_3</math></b>	= Nilai Koefisien Regresi
<b><math>X_1</math></b>	= Literasi Keuangan
<b><math>X_2</math></b>	= Modal Usaha
<b><math>X_3</math></b>	= Strategi Bertahan
<b>e</b>	= Error

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.10. Karakteristik Responden dan Distribusi Jawaban

Melihat 1 Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha UMKM di Kabupaten Ketapang khususnya di Kecamatan Delta Pawan. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang terdiri dari usia dan jenis kelamin.

### 4.11. Tabel 3 Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia Responden

Karakteristik		Total
Jenis Kelamin ➤ Laki - Laki	Usia Responden <29	7
	30-38	10
	39-47	10
	48-58	6
	>57	3
Jenis Kelamin ➤ Perempuan	Usia Responden <29	15
	30-38	18
	39-47	21
	48-58	6
	>57	4
Total		100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 39 hingga 47 tahun. Responden berjenis kelamin laki-laki paling banyak berada pada rentang usia 30-47 tahun. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masih sedikit para pelaku UMKM di usia muda maka perlu adanya pembinaan dan motivasi agar kaum muda memiliki jiwa berbisnis untuk berani membuka dan memulai usaha.

**4.12. Tabel 4 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Literasi Keuangan**

No.	Pertanyaan	Frekuensi				
		TS	KS	N	S	SS
1	Saya memiliki pengetahuan akuntansi dasar	-	1	4	56	39
2	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan	-	-	-	52	48
3	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif	-	-	2	48	50
4	Saya dapat menganalisis kinerja keuangan secara berkala	-	-	2	67	31
5	Saya mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank	-	12	3	17	68
6	Saya membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari	-	-	1	32	67
7	Saya melakukan <i>budgeting</i> dalam mendukung <i>planning</i> yang ada	-	5	5	54	36
8	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan	1	1	1	62	35
9	Saya berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang	1	9	1	17	72
10	Saya sikap berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan	-	3	3	46	48
11	Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan	-	-	2	37	61
12	Saya melakukan target <i>planning</i> kedepan	-	-	1	27	72
Rata-Rata		1	3	2	42	52

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada variabel literasi keuangan mayoritas responden menjawab “sangat setuju” dengan presentase sebesar 52 persen. Dari 12 pertanyaan yang mendapatkan respon positif adalah pertanyaan nomor 12, hal ini dapat dilihat dengan mayoritas responden menjawab “sangat setuju” dengan persentase sebesar 72 persen. Dengan pertanyaan “saya melakukan target *planning* kedepan” dapat disimpulkan bahwa yang membuat keberlangsungan usaha tetap terjalin adalah dengan membuat rencana-rencana untuk usaha kedepannya. Namun beberapa responden juga masih belum dapat menganalisis kinerja keuangan secara berkala padahal ini penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan usaha yang sudah di capai dan juga masih ada beberapa responden yang tidak hati-hati dalam mengambil kredit atau hutang. Sehingga hal ini harus diberi perhatian lebih agar pelaku usaha UMKM tidak salah mengambil keputusan dalam hal keuangannya.

**4.13. Tabel 5 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Modal Usaha**

X2		Frekuensi
Cukup Rendah		76
Rendah		12
Sedang		6
Tinggi		3
Cukup Tinggi		3
Total		100

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa masih sangat banyak para pelaku usaha UMKM yang menggunakan / menjalankan usahanya dengan modal yang cukup rendah dengan jumlah di bawah 15 juta rupiah. Sedangkan, yang menjalankan usahanya dengan modal yang cukup tinggi dengan jumlah diatas 61 juta rupiah hanyalah 3 orang. Dan berdasarkan hasil survei dari yang terkumpul pada kuisioner hanya 21 orang dari 100 responden yang menggunakan dana/ modal pinjaman dari pihak lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya modal yang kecil bukanlah halangan dalam menjalankan suatu usaha dan tolak ukur keberhasilan untuk terus berjalan.

**4.14. Tabel 6 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Strategi bertahan**

No.	Pertanyaan	Frekuensi				
		TS	KS	N	S	SS
1	Harga jual lebih murah dari pesaing dengan produk yang sama	-	12	22	37	29
2	Produk yang dijual mampu depeli semua kalangan	-	-	2	25	73
3	Harga yang murah dapat meningkatkan jumlah pelanggan	-	10	19	19	52

4	Tujuan usaha dalam menentukan harga adalah untuk kelangsungan usaha	-	-	7	41	2
5	Pembuatan produk perlu mempertimbangkan selera pelanggan	-	4	1	34	61
6	Memperhatikan cara penyajian yang menarik	-	2	-	19	79
7	Memperhatikan citra rasa dari waktu ke waktu	-	2	-	28	70
8	Produk tidak tahan lama / basi	20	43	19	11	7
9	Lokasi usaha yang strategis	-	3	3	22	27
10	Produk dikenal hingga keluar kota / wilayah	1	6	17	50	26
11	Penetapan tempat / kios terlihat bagus	-	6	7	29	58
12	Sumber keuangan terbatas hingga tidak mampu menyewa tempat / kios	10	45	23	13	9
13	Promosi dilakukan melalui media sosial	-	2	3	42	53
14	Promosi dilakukan melalui mulut ke mulut	1	3	45	27	24
15	Tidak menggunakan sales promotion pada saat penjual	-	6	8	57	29
16	Kegiatan promosi mengundang banyak pelanggan	-	1	-	22	77
	Rata-Rata	8	10	14	30	42

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada variabel literasi keuangan mayoritas responden menjawab “sangat setuju” dengan presentase sebesar 42 persen. Dari 16 pertanyaan yang mendapatkan respon positif adalah pertanyaan nomor 6, hal ini dapat dilihat dengan mayoritas responden menjawab “sangat setuju” dengan persentase sebesar 79 persen. Dengan pertanyaan “memperhatikan cara penyajian yang menarik”, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan penyajian yang menarik akan membuat pelanggan tertarik untuk membeli produk dan meningkatkan pemasukkan untuk diolah kembali sehingga keberlangsungan usaha tetap terjalin. Namun beberapa responden menjawab kurang setuju bahkan tidak setuju untuk indikator produk yang mudah basi dan juga sumber keuangan terbatas untuk menyewa tempat/kios. Sehingga disimpulkan bahwa ketahanan produk dan kesanggupan menyewa tempat bukanlah indikator dari strategi bertahan yang memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

#### 4.15. Tabel 7 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Keberlangsungan Usaha

No.	Pertanyaan	Frekuensi				
		TS	KS	N	S	SS
1	Dapat membiayai pembelian bahan baku sehari-hari	-	-	-	23	77
2	Mampu mengeluarkan biaya untuk membeli peralatan dalam satu tahun	-	1	7	48	44
3	Mampu membayar hutang dalam satu tahun	-	9	5	25	61
4	Keuntungan bersih rata-rata melebihi modal keluar setiap bulan	1	-	14	17	68
5	Penambahan cabang usaha dalam satu tahun	6	20	42	25	7
6	Pelanggan yang setia pada usaha anda dalam satu tahun	-	-	2	49	49
7	Peningkatan jumlah pembeli pada akhir pekan / hari libur	-	1	3	62	34
8	Pelanggan berasal dari luar wilayah	-	2	26	54	18
9	Memiliki kepercayaan diri dalam menentukan keputusan untuk menghadapi pesaing	-	1	5	44	50
10	Pesaing usaha yang sejenis di wilayah tersebut gulung tikar	18	46	20	7	9
11	Produk yang dijual mampu bersaing hingga keluar kota / wilayah	-	9	19	52	20
12	Melakukan peniruan produk dengan produk yang dimiliki pesaing	5	45	16	12	22
	Rata-Rata	6	14	13	35	39

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada variabel literasi keuangan mayoritas responden menjawab “sangat setuju” dengan presentase sebesar 39 persen. Dari 12 pertanyaan yang mendapatkan respon positif adalah pertanyaan nomor 1, hal ini dapat dilihat dengan mayoritas responden menjawab “sangat setuju” dengan persentase sebesar 77 persen. Dengan pertanyaan “dapat membiayai pembelian bahan baku sehari-hari”, dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden menjawab setuju & sangat setuju yang berarti kondisi usahanya dalam keadaan baik dan mampu melanjutkan usahanya. Namun beberapa responden banyak yang menjawab tidak setuju untuk pertanyaan nomor 10 yaitu “Pesaing usaha yang sejenis di wilayah tersebut gulung tikar” yang berarti bahwa kondisi covid-19 tidak berpengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

**4.16. Tabel 8 Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	37	60	53.36	5.044
Modal Usaha	100	1000000	155000000	16555000	.957
Strategi Bertahan	100	51	78	66.09	6.034
Kerberlangsungan Usaha	100	37	60	47.42	4.610
Valid N (Listwise)	100				

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 100 yang berasal dari sampel pelaku usaha UMKM Kabupaten Ketapang Kecamatan Delta Pawan. Variabel literasi keuangan memiliki nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 60. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 53.36, dan nilai standar deviasi sebesar 5.044. Variabel modal usaha memiliki nilai minimum sebesar 1.000.000 dan nilai maksimul sebesar 155.000.000. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 16.555.000 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.957. Variabel strategi bertahan memiliki nilai minimum sebesar 51 dan nilai maksimul sebesar 78. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 66.09 dan nilai standar deviasinya sebesar 6.034. Variabel keberlangsungan usaha memiliki nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimul sebesar 60. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 47.42 dan nilai standar deviasinya sebesar 4.610.

**4.17. Pengujian Instrumen Penelitian**

Pengujian istrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas merupakan metode analisis data yang penting dilakukan dalam setiap penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur, sedangkan instrumen yang reliabel digunakan untuk mengukur beberapa kali objek yang sama, akan tetapi menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan reliabel bisa didapatkan jika penyebaran kuesioner ke responden sesuai dengan tujuan awal penelitian.

**4.18. Tabel 9 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
LK1	0,448	0,1654	Valid
LK2	0,497	0,1654	Valid
LK3	0,484	0,1654	Valid
LK4	0,593	0,1654	Valid
LK5	0,781	0,1654	Valid
LK6	0,553	0,1654	Valid
LK7	0,764	0,1654	Valid
LK8	0,679	0,1654	Valid
LK9	0,746	0,1654	Valid
LK10	0,674	0,1654	Valid
LK11	0,738	0,1654	Valid
LK12	0,740	0,1654	Valid

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana r-hitung lebih besar dibandingkan r-table pada penelitian ini sebesar 0,1654 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel literasi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

**4.19. Tabel 10 Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
LK1	1,000	0,1654	Valid

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana r-hitung lebih besar dibandingkan r-table pada penelitian ini sebesar 0,1654 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel literasi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

**4.20. Tabel 11 Hasil Uji Validitas Variabel Strategi Bertahan**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
LK1	0,808	0,1654	Valid
LK2	0,422	0,1654	Valid
LK3	0,674	0,1654	Valid
LK4	0,661	0,1654	Valid
LK5	0,603	0,1654	Valid
LK6	0,577	0,1654	Valid
LK7	0,386	0,1654	Valid
LK8	0,308	0,1654	Valid
LK9	0,524	0,1654	Valid
LK10	0,315	0,1654	Valid
LK11	0,623	0,1654	Valid
LK12	0,181	0,1654	Valid
LK13	0,521	0,1654	Valid
LK14	0,240	0,1654	Valid
LK15	0,496	0,1654	Valid
LK16	0,500	0,1654	Valid

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel strategi bertahan memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana r-hitung lebih besar dibandingkan r-table pada penelitian ini sebesar 0,1654 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel literasi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

**4.21. Tabel 12 Hasil Uji Validitas Variabel Keberlangsungan Usaha**

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
LK1	0,439	0,1654	Valid
LK2	0,578	0,1654	Valid
LK3	0,662	0,1654	Valid
LK4	0,491	0,1654	Valid
LK5	0,471	0,1654	Valid
LK6	0,504	0,1654	Valid
LK7	0,538	0,1654	Valid
LK8	0,448	0,1654	Valid
LK9	0,397	0,1654	Valid
LK10	0,365	0,1654	Valid
LK11	0,403	0,1654	Valid
LK12	0,500	0,1654	Valid

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel keberlangsungan usaha memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan berdasarkan kriteria dimana r-hitung lebih besar dibandingkan r-table pada penelitian ini sebesar 0,1654 hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel literasi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian.

**4.22. Tabel 13 Hasil Uji Realibitas Semua Variabel**

Variabel	Reliability Coefficiens	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	12	0,865	Reliabel
Modal Usaha	1	1,000	Reliabel
Stategi Bertahan	16	0,759	Reliabel
Keberlangsungan Usaha	12	0,662	Reliabel

Sumber: Data Primer 2022

Dari tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.6, yang artinya bahwa semua variabel adalah *reliabel*. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

**4.23. Tabel 14 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.31445923
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.044
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 <sup>c</sup>

Test distribution is Normal.

Interpretasi terhadap nilai *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi dan membandingkan dengan 0.05. pada tabel hasil output SPSS diatas didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (*Test Statistic*) sebesar 0.078 dan signifikan pada 0.137 > 0.05, sehingga dapat dikatakan residual berdistribusi normal.

**4.24. Tabel 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	-1.174	2.213		-.531	.597
Literasi Keuangan	.067	.044	.187	1.535	.128
Modal Usaha	.324	.187	.171	1.736	.086
Strategi Bertahan	.012	.037	.042	.340	.735

Dependent Variable: ABRESID

Dari keterangan tabel 15 diatas dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0.128, variabel modal usaha memiliki nilai signifikan sebesar 0.086, dan variabel strategi bertahan memiliki nilai signifikan sebesar 0.735. semua variabel independen memiliki nilai signifikasni diatas 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4.25. Tabel 16 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	.644	1.553
Modal Usaha	.979	1.021
Strategi Bertahan	.636	1.572

Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan output tabel 16 diatas variabel literasi keuangan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.644 dan nilai VIF sebesar 1.553. Variabel modal usaha memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.979 dan nilai VIF sebesar 1.021. Variabel strategi bertahan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.636 dan nilai VIF 1.572. Dapat dikatakan semua variabel *independen* memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**4.26. Tabel 17 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	12.231	4.229		2.892	.005
Literasi Keuangan	.470	.084	.514	5.625	.000
Modal Usaha	.627	.357	.130	1.757	.082
Strategi Bertahan	.167	.070	.218	2.370	.020

Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Dari tabel 17 diatas dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 12.231 artinya ketiga variabel independen yaitu literasi keuangan, modal usaha, dan strategi bertahan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen keberlangsungan usaha UMKM sebesar 12.231. Koefisien regresi variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0.470. Koefisien regresi variabel modal usaha ( $X_2$ ) sebesar -0.627. Koefisien regresi variabel strategi bertahan ( $X_3$ ) sebesar 0.167. Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.231 + 0.470X_1 + 0.627X_2 + 0.167X_3 + e$$

#### 4.27. Tabel 18 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	12.231	4.229		2.892	.005
Literasi Keuangan	.470	.084	.514	5.625	.000
Modal Usaha	.627	.357	.130	1.757	.082
Strategi Bertahan	.167	.070	.218	2.370	.020

Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Dari tabel 18 Variabel Literasi Keuangan Besarnya nilai t-hitung adalah 5.625 lebih besar dari t-tabel 1.984 dan nilai signifikan 0.000 dibawah 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Variabel Modal Usaha Besarnya nilai t-hitung 1.757 lebih kecil dari t-tabel 1.984 dan nilai signifikansi 0.082 diatas 0.05 ( $0.082 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Variabel Strategi Bertahan Besarnya nilai t-hitung 2.370 lebih besar dari t-tabel 1.984 dan nilai signifikan 0.020 diatas 0.05 ( $0.020 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan variabel strategi bertahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

#### 4.28. Tabel 19 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1016.782	3	338.927	29.917	.000 <sup>b</sup>
Residual	1087.578	96	11.329		
Total	2104.360	99			

Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Predictors: (Constant), Modal Usaha, Literasi Keuangan Strategi Bertahan

Dari tabel 19 diatas diketahui f-hitung sebesar 29.917 dan nilai f-tabel sebesar 2.70. Dengan demikian nilai f-hitung sebesar 29.917 lebih besar dibandingkan dengan nilai f-tabel 2.70 dan signifikansi pada  $0.000 < 0.05$ , maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* (literasi keuangan, modal usaha, dan strategi bertahan) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel *dependen* yaitu keberlangsungan usaha UMKM.

#### 4.29. Tabel 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
.695 <sup>a</sup>	.483	.467	3.366	

a. Predictors: (Constant), Strategi Bertahan, Modal Usaha, Literasi Keuangan

Dari tabel 20 diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.483 atau 48%. Faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM dijelaskan oleh faktor literasi keuangan, modal usaha, dan strategi bertahan. Sedangkan sisanya 52% dijelaskan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.30. Pembahasan Hasil Analisis Data Penelitian

##### 4.30.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sanistasya et al. (2019), Dewi et al. (2018), dan Suryani (2017) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM. Dengan adanya pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh pelaku bisnis akan membantu UMKM meningkatkan kinerja dalam bentuk mengatur perencanaan keuangan

sehingga dapat memaksimalkan nilai waktu dari uang dan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan nilai tambah pada barang atau jasa yang ditawarkan. Selain itu pelaku usaha yang *literate* akan mengoptimalkan kinerja bisnis dengan hati-hati sehingga memiliki kemampuan dan pengetahuan keuangan yang baik sehingga akan membuat mudah untuk mengelola bisnisnya. Selain itu literasi juga membantu pemilik usaha dalam memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi pelaku usaha. Secara umum, hasil penelitian mereka menyatakan bahwa bila pengusaha di sektor UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang memadai, maka keputusan bisnis dan keuangan yang diciptakan akan menuju ke arah pengembangan yang membaik dari waktu ke waktu, meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan di tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan usaha jangka panjang.

#### **4.30.2. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra et al. (2021) Hasil ini tidak mendukung hipotesis bahwa modal usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini modal usaha bukan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis seseorang. Besar kecilnya sebuah modal tidak dapat menjamin bahwa suatu usaha dapat terus berlanjut. Mudahnya akses untuk memperoleh modal tambahan membuat siapapun dapat mengelola sebuah usaha tanpa perlu khawatir akan kekurangan modal. Akan tetapi jika pelaku usaha tidak dapat mengelola modal dengan baik, hal ini tentunya dapat menghambat perputaran modal usaha.

#### **4.30.3. Pengaruh Strategi Bertahan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiastanti & Mustapa (2020), Dari et al. (2022) yang mengatakan strategi bertahan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha. Bahwa guna mewujudkan dan mengembangkan keberlanjutan usaha dibutuhkan pencapaian strategi yang matang dan memberikan hasil yang baik pada penguatan manajemen bisnis di bidang pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan bidang operasional. Para pelaku usaha harus siap dan tanggap terhadap setiap perubahan yang terjadi baik perubahan dari dalam maupun dari luar secara global untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, modal usaha dan strategi bertahan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Ketapang. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan regresi linear berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Ketapang. Dengan adanya pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh pelaku bisnis akan membantu UMKM meningkatkan kinerja dalam bentuk mengatur perencanaan keuangan sehingga dapat memaksimalkan nilai waktu dari uang dan dapat meningkatkan efisiensi kerja dan nilai tambah pada barang atau jasa yang ditawarkan.

Modal Usaha secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Ketapang. Tidak adanya pengaruh modal usaha dapat dimengerti mengingat pandangan tentang modal usaha bagi pelaku usaha UMKM hanya yang berbentuk uang. Lokasi usaha, sumber daya manusia dan peralatan kerja sebagai indikator modal usaha tidak dipandang sebagai faktor yang dapat mendorong kelangsungan usaha.

Strategi Bertahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Ketapang. keberlanjutan usaha dibutuhkan pencapaian strategi yang matang dan memberikan hasil yang baik pada penguatan manajemen bisnis di bidang pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan bidang operasional. Para pelaku usaha harus siap dan tanggap terhadap setiap perubahan yang terjadi baik perubahan dari dalam maupun dari luar secara global untuk menjaga keberlangsungan usahanya.

Variabel literasi keuangan, modal usaha, dan strategi bertahan secara simultan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Ketapang.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai Berikut:

Terkait dengan literasi keuangan, pelaku UMKM disarankan agar lebih memahami terkait keuangan, seperti kredit dan juga administrasi keuangan. Dikarenakan hal ini dapat berpengaruh pada kinerja UMKM dalam keberlangsungan usaha.

Terkait dengan modal usaha, pelaku UMKM disarankan untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan modal agar dapat meningkatkan usaha yang dikerjakan. Pelaku UMKM diharapkan dapat mengatur sumber modal yang didapat serta mengetahui modal lain selain yang berupa uang. Modal usaha juga bisa seperti bangunan untuk menjalankan usaha atau lain sebagainya. Agar dengan modal yang ada dapat memaksimalkan keberhasilan kelangsungan usaha UMKM.

Terkait dengan strategi bertahan, pelaku UMKM disarankan untuk menambah pengetahuan tentang dunia bisnis, dan lingkungan persaingan usaha. Walaupun UMKM dikategorikan sebagai usaha kecil namun UMKM termasuk jenis bisnis yang menjanjikan. Pelaku UMKM bisa merencanakan strategi bertahan yang lebih optimal dan matang. Serta menambahkan indikator lainnya dalam strategi tersebut, seperti dari halnya teknologi, kerjasama dengan pihak luar, dan peningkatan tenaga kerja

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Elektronik:

#### Buku

- [1] Agus Setiono, B. (2020). Strategi Bertahan Bagi UKM Hadapi Krisis Akibat Covid-19. In *Journal of Petrology* (Vol. 369, Issue 1).
- [2] Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(01).
- [3] Azzahra, C. I., Suyanto, & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm (Studi Pada Umkm Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 104–112.
- [4] Dari, S. W., Inapty, B. A., & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal, Kecanggihan Teknologi dan Strategi Bertahan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Selama Pandemi Covid-19. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 09(02), 94–101.
- [5] Dewi, W., Dewi, W. K., . Y., & Rahman, A. (2018). The Effect of Financial Literacy and Financial Access to the Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10(2).
- [6] Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm dalam Menjaga Keberlangsungan Usaha di Musim Pandemi Covid 19. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.42740>
- [7] Faradillah, W. Z., Maslichah, & Afifudin. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Modal Usaha, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Batu. *E-JRA Vol. 11 No. 03 Februari 2022 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 11(04), 62–76.
- [8] Jiwa, I. D. N. A., Arnawa, G., & Madiarsa, M. (2022). Analisis Kinerja Dan Keberlangsungan Bisnis Umkm Di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 06(02).
- [9] Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1).
- [10] Suryani, Y. (2017). Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah(Pad) Di Kota Pariaman. *MENARA Ilmu*, 11(76).
- [11] Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(2). <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>